

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewasa ini, permintaan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin tinggi mengingat tuntutan globalisasi yang menginginkan efisiensi yang tinggi. Setiap negara secara global terus terintegrasi dengan dipicu oleh hadirnya teknologi transportasi, telekomunikasi, dan informasi yang setiap saat selalu berevolusi. Liberalisasi dan globalisasi secara langsung maupun tidak langsung menuntut negara-negara untuk membuka dan memberikan ruang yang terkesan tidak terbatas bagi negara lain untuk ikut berperan dalam kegiatan negara bersangkutan termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Merupakan suatu peluang jika suatu negara dapat memanfaatkan keberadaan liberalisasi dan globalisasi. Salah satu keuntungannya adalah terbukanya pasar internasional yang menyebabkan suatu negara dapat dengan mudah memperluas pemasaran produk dalam negeri yang otomatis akan menambah pendapatan negara yang bersangkutan. Namun, globalisasi juga dapat menjadi mimpi buruk jika negara tidak memiliki daya saing yang tinggi karena persaingan akan semakin bebas dan mendunia. Globalisasi akan berdampak baik atau buruk bagi suatu negara bergantung pada negara itu sendiri.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam pembangunan negara<sup>1</sup>. Realita yang ada, sebagian besar penduduk Indonesia belum cukup berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Globalisasi akan membuat mereka semakin sulit untuk bekerja di sektor formal akibat adanya persyaratan yang harus dipenuhi dan persaingan tenaga kerja secara global. Selain pendidikan formal, SDM dituntut untuk memiliki kelebihan lain. Hal ini semakin mempersulit masyarakat golongan menengah ke bawah untuk mendapatkan pekerjaan pada sektor tersebut.

Dalam menghadapi globalisasi, setiap individu harus memiliki kemampuan lebih agar dapat bersaing dengan masyarakat internasional. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah meningkatkan kualitas SDM dengan berbasiskan nilai kearifan lokal yang sudah mengakar di masyarakat. Nilai kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional. Nilai kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat, berfungsi dalam mengatur kehidupan masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai yang profan. Dengan begitu peningkatan kualitas SDM lebih cepat dan mudah dilaksanakan.

Sebagai sokoguru dan bagian internal dari tata perekonomian nasional, koperasi mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Posisi koperasi yang dapat menjangkau semua kalangan menjadi salah satu keunggulan koperasi untuk dapat bertahan di tengah arus globalisasi. Untuk menghadapi era globalisasi, koperasi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> (Sritua 2002, 68)

kualitas SDM Indonesia. Sifat dan nilai koperasi memiliki nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia yang akan memudahkan koperasi untuk mengatasi masalah kualitas sumber daya manusia.

Namun, di tengah masalah pembangunan ekonomi, koperasi seringkali disorot peranannya sebagai badan usaha yang kontribusinya masih sangat kecil. Secara normatif dan politis, kedudukan koperasi sangat kuat, tetapi secara umum kenyataan di lapangan koperasi belum mampu membawa masyarakat menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Penyebab utama kelemahan tersebut diantaranya keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menyebabkan koperasi belum berfungsi secara optimal. Kendala ini kemudian menyebabkan kelemahan dalam organisasi dan manajemen, kelemahan struktur permodalan, keterbatasan dalam memanfaatkan peluang dan pangsa pasar, keterbatasan penguasaan teknologi, dan lemahnya jaringan usaha koperasi.

Tingginya tingkat persaingan tenaga kerja di era globalisasi menjadi pertimbangan penting bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dengan masyarakat global. Oleh karena itu, perlu ditelaah lebih lanjut mengenai sifat dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam koperasi yang memiliki posisi strategis untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia.

## Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. memaparkan kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini;
2. menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada koperasi dalam meningkatkan sumber daya manusia;
3. menjelaskan cara koperasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi;
4. memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui koperasi.

Sementara itu, manfaat dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. pemerintah mengetahui alternatif kebijakan yang dapat diaplikasikan untuk menjawab permasalahan di Indonesia;
2. masyarakat lebih mengerti peranan koperasi sebagai badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas mereka untuk bersaing di era globalisasi;
3. kalangan akademisi dapat menjadikan karya tulis ini sebagai bahan rujukan untuk penulisan yang akan datang dalam memberdayakan manusia.

## GAGASAN

### Kondisi Sumber Daya Manusia Indonesia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global. Globalisasi menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam berbagai bidang termasuk sumber daya manusia. Menghadapi era globalisasi, selain teknologi, sumber daya manusia berkualitas tinggi menjadi salah satu faktor penentu yang sangat penting. Hanya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi yang dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi. Perbandingan kualitas sumber daya manusia dapat ditinjau dari tingkat kesejahteraan hidupnya yang secara langsung dapat diukur dari tingkat pendapatan per kapita.

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih tersandung masalah ketenagakerjaan yang kurang berkualitas dan kurangnya lapangan kerja yang tersedia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja Indonesia karena tidak ditunjang dengan fasilitas pendidikan murah yang memadai sehingga tingkat pendidikan angkatan kerja masih relatif rendah. Struktur pendidikan angkatan kerja Indonesia masih didominasi pendidikan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mau menyerap angkatan kerja tersebut atau memberikan upah di bawah tingkat harga buruh. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang rendah.

**Tabel Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2007-2009**

| Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | 2007              | 2008               |                    | 2009               |
|--|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|  | Agustus           | Februari           | Agustus            | Februari           |
| Tidak tamat SD                               | 18.42             | 18.28              | 18.42              | 18.36              |
| SD   | 37.99             | 36.22              | 35.84              | 34.69              |
| SLTP   | 18.84             | 19.00              | 18.57              | 18.99              |
| SLTA   | 18.55             | 20.20              | 20.63              | 21.36              |
| Perguruan Tinggi                             | 6.20              | 6.30               | 6.58               | 6.59               |
| Jumlah                                       | 100.00            | 100.00             | 100.00             | 100.00             |
|  | <b>99,930,217</b> | <b>102,049,857</b> | <b>102,552,750</b> | <b>104,485,444</b> |

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia<sup>2</sup>

Rendahnya kualitas SDM Indonesia merupakan salah satu akibat dari kemiskinan. Kemiskinan menjadi satu masalah fenomenal sepanjang perjalanan bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka. Berdasarkan analisis Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), jumlah penduduk miskin pada akhir 2008 atau awal 2009 akan mencapai 41,1 juta jiwa (21,92%), naik 4,7 juta jiwa dibandingkan Maret 2007 yang sebesar 37,2 juta jiwa (16,58%). Kondisi ini

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) 2009

terjadi karena beban hidup masyarakat terus bertambah, ditambah lagi dengan krisis ekonomi global yang berimbas besar bagi Indonesia.

Masalah kemiskinan berkaitan pula dengan ketidakmampuan seseorang memperoleh haknya, yang disebutkan secara jelas oleh Undang-Undang Dasar Negara Indonesia. Kemiskinan membuat hak sebagian masyarakat Indonesia menjadi sangat terbatas. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan sangat sulit untuk menjangkau berbagai akses seperti akses atas kebutuhan hidup, pendidikan, kesehatan, perlindungan hidup, dan pekerjaan. Peningkatan kualitas SDM Indonesia akan sulit dilakukan jika tidak ada dukungan dari pihak lain mengingat sebagian besar SDM tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memperbaiki kehidupan mereka secara sendiri. Pada akhirnya, mereka tidak siap menghadapi persaingan global yang saat ini sudah mulai kita rasakan.

### **Peran Koperasi Mengatasi Masalah Rendahnya Sumber Daya Manusia Indonesia**

Pendidikan sumber daya manusia dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Kenyataan yang terjadi, banyak masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Koperasi hadir menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas anggotanya agar dapat bersaing di era globalisasi. Pendidikan dan pelatihan tersebut mereka dapatkan secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan secara langsung didapatkan melalui penyuluhan dan pelatihan sedangkan secara tidak langsung didapatkan melalui pengalaman bersama koperasi.

Koperasi telah berkembang di tengah-tengah masyarakat dan menjadi salah satu badan usaha penting di Indonesia bahkan menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi merupakan sokoguru perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan jati diri bangsa yang tergambar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan nilai-nilai pada Pancasila. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap mencerminkan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia.

Nilai-nilai pada koperasi mengandung nilai kearifan lokal bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia. Nilai tersebut antara lain<sup>3</sup>:

1. sikap ramah tamah yang dapat dilihat pada prinsip koperasi dimana keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka sehingga siapa saja boleh ikut bergabung dengan kelembagaan ini dan tidak ada unsur pemaksaan serta unsur diskriminatif;

---

<sup>3</sup> Hendrojogi 2000, 26

2. gotong royong yang dapat dilihat pada kontribusi setiap anggota dalam mengumpulkan dana berupa simpanan yang digunakan untuk melakukan usaha bersama;
3. tolong menolong yang dapat dilihat melalui usaha bersama sehingga dapat saling melengkapi dalam hal permodalan dan usaha kerja. Individu tidak mampu mencapai potensi ekonomi dalam meningkatkan taraf hidup akibat keterbatasan sumber daya yang tidak dapat dicapai secara sendiri-sendiri;
4. kekeluargaan yang dapat dilihat dari kepedulian dan rasa senasib sepenangungan antar anggota untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik;
5. pengelolaan yang dilakukan secara demokratis. Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan tertinggi dalam Koperasi. Demokrasi ekonomi mengandung unsur kekeluargaan dan pemerataan;
6. prinsip *one man one vote*. Pada koperasi dikembangkan prinsip identitas dimana anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan, dalam membuat keputusan koperasi setiap orang memiliki hak berbicara serta pembagian usaha yang didasarkan pada jasa yang diberikan oleh anggota.

Sebagai sokoguru dan bagian internal dari tata perekonomian nasional, koperasi mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Posisi koperasi yang dapat menjangkau semua kalangan menjadi salah satu keunggulan koperasi untuk dapat bertahan di tengah arus globalisasi. Koperasi dapat berperan sebagai badan usaha multifungsi yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat termasuk meningkatkan kualitas anggotanya.

Sebagai contoh, Koperasi Wanita Setia Bhakti (KWSB) di Jawa Timur yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut untuk mengembangkan koperasi dan meningkatkan kualitas anggotanya. Koperasi ini dirintis oleh Mursia Zaafril Ilyas, sebagai tokoh koperasi dan pencetus tanggung renteng, pada 1977. Kini, koperasi tersebut telah berkembang dengan jumlah anggota ribuan dan omset miliaran rupiah. Dapat dibuktikan koperasi merupakan wadah (organisasi) sumber daya perekonomian dan kegiatan kerjasama bercorak sosial yang mengandung kearifan lokal dan memiliki potensi luar biasa karena menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat.

Pada Koperasi Setia Bhakti Wanita, sifat gotong royong dan tolong menolong terlihat pada kegiatan tanggung renteng dimana anggota membentuk kelompok yang mengadakan pertemuan setiap bulannya. Melalui kegiatan itu, mereka akan berbagi dan memecahkan persoalan yang ada. Selain itu, kelompok tersebut melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini mencerminkan sifat demokrasi pada koperasi tersebut. Melalui sistem tanggung renteng anggota diarahkan untuk dapat belajar berorganisasi, membuat keputusan, dan menanggung resiko bersama-sama. Dengan begitu anggota dapat mengemukakan pendapatnya yang akan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam menganalisis masalah dan berinovasi.

Saat ini, keberadaan koperasi di Indonesia belum menunjukkan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Tetapi melalui beberapa contoh koperasi yang ditemukan, koperasi dapat bertahan di era globalisasi dan menjadi tumpuan hidup masyarakat karena dia mengedepankan kearifan lokal yang dimiliki.

Koperasi tersebut juga turut meningkatkan kualitas para anggotanya untuk menghadapi tantangan globalisasi. Berdasarkan fakta yang ada, kearifan lokal yang dimiliki koperasi seperti gotong royong, tepa selira, dan solidaritas di antara individu dan usaha akan lebih berhasil mengatasi permasalahan baik sosial maupun ekonomi. Pemerintah sebagai pemegang keputusan tertinggi memiliki peran penting untuk mendukung keberadaan koperasi.

### **Revitalisasi Peran Koperasi di Era Globalisasi**

Tingginya permintaan terhadap tenaga kerja berkualitas mengharuskan bangsa Indonesia mempersiapkan SDM yang siap bersaing dengan masyarakat global. Akan tetapi, masalah kemiskinan membuat masyarakat tidak mampu mempersiapkan dirinya secara mandiri. Masyarakat miskin tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan perbaikan hidup mereka. Masyarakat miskin membutuhkan suatu lembaga yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup mereka. Dalam hal ini, koperasi merupakan suatu lembaga potensial yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas mereka.

Peranan koperasi menjadi sangat penting bagi masyarakat miskin untuk menghadapi era globalisasi. Koperasi dapat meningkatkan kualitas masyarakat miskin melalui kearifan lokal yang dimilikinya. Keterbukaan koperasi dalam menerima anggota menjadi salah satu kunci koperasi untuk memberdayakan masyarakat ekonomi lemah. Jika masyarakat telah bergabung dengan koperasi, koperasi dapat menghimpun dana dan tenaga mereka untuk melakan kegiatan ekonomi dan sosial.

Dari bahasan sebelumnya telah dibuktikan bahwa keberadaan Koperasi Setia Bhakti Wanita sangat penting untuk meningkatkan kualitas anggota di daerahnya. Walaupun Koperasi Setia Bhakti Wanita mengedepankan nilai kearifan lokal, mereka terus-menerus melakukan inovasi dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peranan koperasi untuk menggerakkan perekonomian rakyat. Keberhasilan yang telah diraih oleh Koperasi Setia Bhakti Wanita dapat dijadikan sebagai contoh untuk merumuskan langkah dan pengembangan koperasi di daerah lain sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat daerah tersebut. Nilai kearifan lokal penting ditanamkan pada koperasi agar koperasi lebih mudah membaur di masyarakat.

### **Pihak yang Berperan dalam Mengimplementasikan Gagasan**

Masalah rendahnya kualitas masyarakat Indonesia harus segera diselesaikan. Semua pihak dapat ikut berpartisipasi dan memiliki peran penting menyelesaikan masalah ini. Pihak tersebut antara lain:

#### **1. Pemerintah dan Kementerian terkait**

Pemerintah dan kementerian terkait membuat kebijakan yang dapat membantu koperasi untuk tetap bertahan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM.

- Pemerintah juga mengawasi, membantu, dan membina koperasi melalui kementerian terkait.
2. Masyarakat luas  
Masyarakat secara luas berperan bagi pembentukan koperasi. Mereka bersama-sama menentukan kearifan lokal apa yang ingin mereka angkat agar koperasi mereka dapat bertahan. Selain itu, melalui simpanan yang dikumpulkan, koperasi dapat melakukan perannya untuk meningkatkan kinerja mereka. Keberadaan seseorang di dalam koperasi juga dapat menjadi semangat bagi anggota lain.
3. LSM dan kalangan akademisi  
Pembinaan dan penyuluhan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suatu koperasi dan anggotanya dalam rangka menghadapi globalisasi. LSM dan kalangan akademisi dapat berperan sebagai fasilitator dan pemberi pelatihan-pelatihan.

### **Langkah-Langkah Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Koperasi**

Peningkatan kualitas SDM Indonesia melalui koperasi harus dilakukan secara komprehensif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Pemerintah atau LSM mengunjungi daerah tertentu untuk mengamati keberadaan koperasi di daerah-daerah.
2. Pendekatan pada *stakeholder* untuk menjaring informasi tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam daerah tersebut.
3. Menjaring beberapa aspirasi masyarakat di daerah tersebut untuk menyesuaikan program koperasi berbasis nilai kearifan lokal.
4. Pembuatan perencanaan program pembentukan atau pembenahan koperasi sesuai aspirasi masyarakat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.
5. Sosialisasi koperasi kepada masyarakat ekonomi lemah oleh pemerintah/LSM/suatu kelompok masyarakat. Pendekatan yang dilakukan melalui kearifan lokal yang dimiliki oleh koperasi.
6. Mendiseminasikan program yang telah terbentuk atas kesepakatan dan kesadaran warga pada koperasi yang telah berdiri sebelumnya
7. Memantau dan mendampingi keberlanjutan koperasi tersebut.
8. Mengikuti bazar, expo, perlombaan, dan kegiatan sejenis untuk melatih anggota koperasi dalam bersaing di dunia usaha yang lebih luas.

### **KESIMPULAN**

Dari analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan untuk menghadapi era globalisasi. Cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui kearifan

lokal karena nilai yang terkandung dalam kearifan lokal sudah hidup dan tinggal bersama dengan masyarakat sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Koperasi adalah salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena pada faktanya terdapat nilai-nilai pada koperasi yang mengandung kearifan lokal bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain sikap ramah tamah yang tercermin pada sikap sukarela dan terbuka, gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, dan demokratis. Kearifan lokal yang terkandung dalam koperasi tersebut menjadi kunci bagi koperasi dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia agar mampu menghadapi globalisasi. Koperasi akan menjadi kuat dengan menonjolkan nilai-nilai tersebut dan dengan dukungan dari pemerintah.

Implementasi solusi yang diperoleh dilakukan dengan metode partisipatif, di mana metode ini melibatkan partisipasi masyarakat akan kesadaran kebutuhan yang mereka butuhkan dari adanya program-program yang ada di koperasi dengan berlandaskan nilai kearifan lokal yang mereka miliki. Penyadaran didampingi oleh peranan para *stakeholder*, pemerintah, lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang tersebut dan LSM. Peranan ini akan mengkoordinir kebutuhan yang dirasakan masyarakat berdasarkan nilai kearifan lokal yang mulai memudar sehingga dalam pengadaan pelestariannya diimplementasikan pada program-program koperasi.

Koperasi yang telah dibentuk berdasarkan nilai kearifan lokal akan mudah membaur dengan masyarakat sehingga koperasi dapat melakukan program dan kegiatan bagi anggotanya. Melalui program-program yang telah disepakati bersama, koperasi akan memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada akhirnya, masyarakat golongan menengah ke bawah dapat menghadapi era globalisasi dan bersaing dengan masyarakat dunia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.2002. Ekonomi kerakyatan Indonesia mengenang Bung Hatta. Jakarta: Muhammadiyah University Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. Penduduk yang bekerja menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, 2007-2009. [terhubung berkala]. [www.bps.go.id/getfile.php](http://www.bps.go.id/getfile.php). 25 Februari 2011.
- Hendrojogi. 2000. Koperasi: azas-azas teori dan praktek. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ismawan I. 2001. Sukses di era ekonomi liberal. Jakarta : Grasindo.
- Marzali A. 2007. Antropologi & pembangunan Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Nasution Z. 2009. Komunikasi pembangunan: pengenalan teori dan penerapannya. Jakarta: Rajawali pers.
- Nasdian FN.2006. Pengembangan masyarakat (community development).Bogor: SKPM Press.
- Setia Bhakti Wanita. Tanpa tahun. [<http://www.setiabhaktiwanita.com/>]. [terhubung berkala]. 25 Februari 2011.
- Soedjono I. 1996. Koperasi di tengah arus liberalisasi ekonomi. Jakarta : Yayasan Formasi.
- Sumarsono S. 2003. Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wigna N, Saharuddin, Martua S, Ratri V.2009. Antropologi social (bahan ajaran untuk tingkat S1). Bogor: SKPM Press.

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Meita Puspitasari

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 1 Mei 1990

Karya – Karya Ilmiah :

1. Koperasi dan UMKM menghadapi Era Globalisasi
2. Potensi Utang Luar Negeri dalam Mengatasi Masalah Pembangunan Indonesia
3. Ubi Jalar Sebagai Alternatif Bahan Baku Kernet “IPOMONET”
4. Bulog Dalam Menghadapi Era Globalisasi
5. Sektor Pertanian Indonesia sebagai Dasar Penetapan Kebijakan Ekonomi Indonesia
6. Metode Kelompok Kecil (KOMKEL): Partisipasi Kaum Muda dalam Mengatasi Masalah Kelaparan dan Malnutrisi di Indonesia
7. Pemantapan Kemandirian Pangan Melalui Integrasi Subsistem Agribisnis di Era Liberalisasi
8. Pemantapan Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Pertanian
9. Indonesia-Australia Pecahkan Krisis Ekonomi, Pangan, dan Energi

Penghargaan Ilmiah yang pernah diraih:

1. Juara 2 The 6<sup>th</sup> economics contest Kompetisi ekonomi SMA tingkat nasional 2008 BEM FEM IPB
2. Juara 3 Kompetisi Menulis Esai Singkat Visi Bung Karno, Bung Hatta, & Ki Hajar Dewantara dalam rangka 100 th Kebangkitan Nasional Yayasan Anand Ashram 2008.

(Meita Puspitasari)  
H14080133

Nama : Suci Maryanti Utami

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 Agustus 1989

(Suci Maryanti)  
H14080108

Nama : Rizka Amalia

Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 02 Februari 1991

Karya – Karya Ilmiah :

1. Hubungan Komunikasi Verbal Terhadap Pengambilan Keputusan Kelompok

(Rizka Amalia)  
I34090030